

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi bermula dari kata “*strategos*” yang memiliki arti *stratus* yaitu militer dan *ago* yaitu memimpin. Sementara secara istilah strategi bermakna seni yang dipakai untuk menguntungkan bagi si pemakai.

Secara umum strategi pembelajaran memiliki arti sebuah garis besar dari sebuah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan dengan mengaitkan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini maka guru akan membuat sebuah rencana dengan garis besarnya untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat terealisasi.

Menurut Kemp yang memberikan sebuah penjelasan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pelajar dan pengajar untuk mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien.¹

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah suatu rencana dalam mencapai tujuan yang diharapkan atas sebuah kegiatan. Strategi dapat dimaknai sebagai kaidah-kaidah dalam meraih tujuan dengan memaksimalkan tenaga serta waktu. Jika strategi dikaitkan dengan prosesi kegiatan belajar mengajar, maka akan menjadikan sebuah makna prosedur yang dipakai dalam menciptakan kondisi yang kondusif terhadap siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.²

Strategi juga bisa dimaknai sebagai istilah, teknik atau taktik. Teknik merupakan cara yang diimplementasikan manusia, sementara taktik merupakan gaya dalam mengimplementasikan teknik atau metode tersebut. Ahmadi sempat memberikan keterangan bahwasannya untuk

¹ Ali Asrun Lubis, “Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab”, *Jurnal Darul ‘Ilmi* 01 No.02 (2013), 202.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018),

mengupayakan berjalannya metode belajar yang dilakukan oleh guru maka perlu tehnik yang relevan dengan metode, tehnik memiliki banyak variatif yang bisa dipilih oleh sang guru satu dengan lainnya.

Dari pengertian diatas maka dapat kita ketahui bahwasannya strategi pembelajaran merupakan suatu langkah susunan yang direncanakan untuk melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar antara pengajar dan pelajar demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Suharsimi Arikunto sempat menyetuskan tentang tujuan dari implementasi strategi belajar. Adapun tujuan yang dimaksud yaitu supaya setiap unsure pendidikan bisa bekerja dengan tertib sehingga tujuan dalam pembelajaran bisa terwujud secara efektif dan efisien. Pembelajaran berjalan dengan tertib dapat dicermati dengan beberapa indicator sebagai berikut:

- 1) Setiap pelajar akan terus melakukan pekerjaannya, tidak lola, dalam artian mereka mampu menangkap tugas ayng telah diberikan oleh sang guru.
- 2) Setiap pelajar mampu melaksanakan tugasnya tanpa menyia-nyiakan waktu mereka, maksudanya yaitu mereka akan bergerak dengan sigap saat setelah menerima tugas dari guru sehingga tidak menunda-nunda pekerjaan sehingga menjadikannya malas atau bergantung pada yang lain tanpa usaha sama sekali.

Dari tujuan-tujuan itulah maka strategi dapat dikatakan sukses dalam pengimplemetasiannya. Selain strategi pembelajaran memiliki tujuan, pada dasarnya strategi pembelajaran juga memiliki suatu fungsi, yaitu untuk memberikan beberapa perubahan dalam suatu kondisi kelas sehingga anggota yang turut belajar bisa mellakukan kerjasama serta sanggup untuk mengembangkan pengontrolan diri mereka masing-masing.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pasti memeiliki banyak varian yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Adapun jenis-jenisnya diantaranya yaitu:³

³ Ali Asrun Lubis, “Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa arab”, 204-205.

- 1) Atas dasar proses pengelolaan pesan
 - a) Strategi deduktif
Strategi ini akan mengolah materi pelajaran dari umum ke khusus.
 - b) Strategi induktif
Strategi ini akan mengolah materi pelajaran dari khusus ke umum.
- 2) Atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan
 - a) Strategi ekspositorik
Strategi ini bahan materi diolah guru sehingga siswa bisa langsung menerima jadinya. Guru akan bertugas untuk mengolah untuk disampaikan sebagaimana mestinya.
 - b) Strategi heuristic
Bahan materi pelajaran akan diolah oleh siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Sementara guru hanya bertugas untuk menjadi fasilitator dengan memberikan arahan, dorongan dan motivasi.
- 3) Atas dasar pertimbangan pengaturan guru
 - a) Strategi guru
Satu guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar pada sejumlah atau segerombolan siswa.
 - b) Strategi pengajaran beregu
Beberapa pengajar melakukan sebuah pembelajaran pada sejumlah atau segerombolan siswa.
- 4) Atas dasar pertimbangan jumlah siswa
 - a) Strategi klasikal
 - b) Strategi kelompok kecil
 - c) Strategi individual
- 5) Atas dasar pertimbangan interaksi guru dan siswa
 - a) Strategi tatap muka
Strategi ini dilakukan secara langsung dalam satu ruang yang sama dimana siswa dan guru berada di dalamnya. Pembelajaran ini akan lebih efisien dan efektif apabila ada sebuah alat peraga dalam penyampaian materi.
 - b) Strategi pengajaran melalui media
Strategi ini dilakukan dengan sebuah media, dimana pengajar dan pelajar terpisah ruang namun tetap

dapat bertatap muka untuk melakukan sebuah pembelajaran.

c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Dalam pemilihan strategi pembelajaran haruslah berorientasi pada sasaran yang diinginkan. Penyesuaian atas materi, sasaran yang diajar atau audient, keadaan situasi dan kondisi haruslah diperhatikan dalam pemilihan strategi dalam belajar. Pengajar haruslah memiliki kekreatifitasan dalam memilih strategi dalam pembelajaran. Hal ini agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif, efisien dan menyenangkan.

Mager berpendapat tentang kriteria yang bisa dipakai dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁴

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
- 2) Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat memiliki saat belajar nanti.
- 3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

Strategi yang dipakai oleh guru haruslah tepat agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Guru harus mampu mengetahui latar belakang, situasi dan kondisi dari peserta didik yang akan diampunya.

d. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, strategi yang dibuat haruslah memiliki sebuah prinsip agar tidak keluar dari ranah yang diinginkan, sehingga bisa menjadi pegangan dalam pelaksanaan garis-garis pedoman belajar. Adapun menurut Sanjaya strategi pembelajaran yang harus diperhatikan dalam pendidikan yaitu ada empat prinsip, diantaranya:⁵

- 1) Berorientasi pada tujuan.

Tujuan pada kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah komponen yang utama. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pasti akan diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, karena pada dasarnya berhasil tidaknya sebuah pembelajaran itu ditentukan dengan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 7-8

⁵ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 9-10

2) Aktivitas.

Dalam pembelajaran, menghafal sebuah materi bukanlah satu-satunya langkah untuk belajar, melainkan juga harus mendapatkan sebuah pengalaman yang berharga untuk dapat dikenang dan diingat dalam hidupnya. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran diharapkan mampu untuk mendorong aktivitas siswa untuk membentuk psikis serta mental yang baik pada siswa.

3) Individualitas.

Mengajar yaitu sebuah usaha untuk melakukan pengembangan atas peserta didik. Meskipun dengan jumlah sebegitu banyak atau beregu, tapi pada hakikatnya yang diharapkan dalam pendidikan yaitu perubahan pada peserta didik yang diampunya. Pendidik akan dikatakan berhasil apabila dia mampu merubah peserta didik yang berjumlah 40 siswa, namun akan dikatakan gagal apabila 35 peserta didik dari 40 siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran.

4) Integritas.

Mengajar haruslah dipandang sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Sehingga pendidikan tidak sekedar untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, melainkan juga kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Dari sini maka guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang mampu memuat pengembangan kepribadian siswa baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegritas.

Adapun prinsip lain yang sesuai dengan SKL dan Standar Isi dalam penggunaan prinsip pada strategi pembelajaran yaitu:⁶

- a) Peserta didik yang mulanya diberi tahu menjadi peserta didik yang mencari tahu.
- b) Guru yang semulanya menjadi sumber utama dalam belajar menjadi salah satu sumber dari banyaknya sumber lain untuk memperoleh materi pembelajaran.
- c) Yang mulanya pendekatan tekstual menjadi proses dalam pengukuhan penggunaan pendekatan ilmiah.

⁶ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 10-11.

- d) Dari pembelajaran yang berupa konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi.
- e) Yang asalnya berupa persial kini pembelajarannya beralih menjadi terpadu.
- f) Beralihnya penekanan jawaban yang asalnya tunggal menjadi jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g) Berubahnya pembelajaran variabel menjadi keterampilan aplikatif.
- h) *Softskill and hardskill* lebih dikembangkan, ditingkatkan dan diseimbangkan.
- i) Pengutamaan pembelajaran pada pembudayaan serta pemberdayaan siswa.
- j) Penerapan atas dasar dari pendidikan yaitu *ing ngarso sung tulodho ing madyo mangun karso tutwuri handayani*.
- k) Pembelajaran yang mencakup pada lingkungan rumah, sekolah serta masyarakat.
- l) Penerapan atas semua merupakan guru dan peserta didik, semua saling belajar satu sama lain baik guru terhadap siswa baik siswa terhadap guru, dan pembelajaran dilakukan dimanapun.
- m) Memanfaatkan TIK dalam melakukan peningkatan efisiensi serta keefektivitasan dalam belajar.
- n) Adanya pengakuan atas perbedaan serta latar belakang budaya dari siswa.

2. *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

a. Pengertian *Active Learning*

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, tidak jarang pengajar sering kali melakukan atau menyepelekan beberapa hal yang pada akhirnya mampu membuat siswanya merasa malas belajar sehingga mereka tidak bisa menangkap materi dengan baik dan benar. Adapun beberapa kekeliruan yang sering kali guru lakukan diantaranya:⁷

- 1) Tidak adanya suatu usaha dari guru untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Pada dasarnya seseorang yang memiliki keprofesionalan seharusnya sebelum melakukan tindakan untuk mengeksekusi, dia harus mengetahui semua problem

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 93-95

dan masalah yang akan dihadapi. Oleh karena itu sebagai seorang guru seharusnya dia mampu mengetahui bagaimana kondisi serta kemauan siswa yang didiknya, telah seperti apa dan apa yang memang menjadi potensi dalam dirinya, apa masalah yang menjadi hadapannya dan apa yang menjadi kekurangannya untuk bisa ditangani sehingga siswa akan lebih terbimbing dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru juga akan mengetahui langkah apa yang harus diilih dalam mengatasi setiap siswa yang dihadapinya.

- 2) Tidak adanya usaha guru untuk bisa mengajak siswa berfikir

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan dengan hanya sekedar menyampaikan materi semata, melainkan juga kegiatan untuk membuat siswa bisa turut berfikir, menggerakkan struktur kognitifnya dengan baik dan terarah. Jika tindakan berfikir dari siswa tidak diimplementasikan maka kurang dari 50% otak siswa dapat menangkapnya dengan baik. Hal ini justru akan membuat siswa merasa ngantuk dan bosan, bahkan bisa membuatnya merasa bukan suatu hal yang penting atau menyepelkan apa yang disampaikan oleh sang guru.

- 3) Tidak adanya usaha dari guru untuk melakukan umpan balik dalam sesi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu pelaksanaan yang bergerak untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran harus memiliki sebuah peningkatan dari awal sampai akhir. Dimana sasaran yang dipilih dapat berkembang sebagaimana yang diinginkan oleh lembaga pendidikan atau minimalnya sesuai dengan harapan sang guru. Seorang peserta didik juga harus bisa terlatih untuk merespon dengan baik atas materi yang disampaikan, dan guru harus mampu melakukan hal tersebut untuk mengetahui sampai mana perubahan yang dialami oleh siswa tersebut.

- 4) Adanya sebuah anggapan dari guru bahwa dia merupakan sumber utama yang mengetahui dari materi belajar dibanding siswanya.

Pada era yang modern ini dapat diketahui bahwasannya informasi dapat diperoleh melalui apapun dan siapapun. Oleh sebab itu jadi dengan adanya kondisi yang seperti ini jangan sampai membuat guru merasa bahwa siswa tidak mampu memperoleh ilmu atau materi ajar yang lebih banyak dari sang guru. Seharusnya guru juga bisa merubah kebiasaan dimana dia merasa bahwa dirinya adalah orang yang paling mampu serta menguasai materi pembelajaran. Dengan berkembangnya media masa yang dimana semua orang bisa memperoleh informasi dengan mudah seharusnya bisa merubah metode dalam belajar dimana guru bukan lagi menjadi sumber belajar, melainkan guru menjadi pengelola belajar. Hal ini lah yang akan membuat siswa menjadilah lebih aktif untuk mencari informasi yang jauh lebih banyak lagi, dan guru akan mengawasinya serta mengarahkannya dengan baik serta benar.

Untuk mengatasi semua kekeliruan diatas ada banyak sekali strategi yang dapat dipilih untuk menjadikan siswa lebih bergerak secara aktif. Pembelajaran yang dimana siswa akan menjadi sumber belajar (*learning resources*) sementara guru menjadi pengelola pembelajaran (*manager of instruction*). Strategi ini sering dikenal dengan pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif atau *active learning* berasal dari dua kata, yaitu aktif yang berasal dari bahasa inggris yaitu *active* yang memiliki kandungan arti aktif, giat dan memiliki semangat. Sementara *learning* yang berasal dari kata *learn* dengan makna mempelajari. Dari sini maka dapat diartikan bahwa *active learning* bermakna belajar secara aktif, yaitu *learning by doing* atau penciptaan pemahaman melalui sebuah pengalaman dan informasi.

Pembelajaran aktif adalah kegiatan belajar mengajar yang mana siswa memperoleh peluang agar dapat melakukan banyak kreativitas dalam belajar, baik berkaitan dengan interaktifnya dalam materi pembelajaran sehingga mampu memberikan sebuah dorongan dalam menyampaikan kesimpulan atas pemahaman materi dari pada sekedar

menerima materi yang diberikan semata. Dalam hal ini maka secara tidak langsung otak mereka akan dapat terpakai secara maksimal dalam menemukan ide pokok dari mata pelajaran serta dapat memecahkan masalah yang diajukan, bahkan mereka dapat mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapat dalam kehidupan nyatanya.⁸

Selama melakukan pembelajaran aktif, materi yang tersedia harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan serta pengalaman yang sebelumnya sudah tersedia. Guru perlu memiliki sebuah strategi yang tepat dalam pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat termotivasi untuk dapat belajar secara aktif, efisien dan efektif.

Adanya pembelajaran aktif ini agar perhatian siswa tetaplah tertuju dalam prosesi pembelajaran atau materi yang disampaikan. Sehingga ketika materi disampaikan pelajar mampu terbantu dalam meningkatkan kemampuan serta teknik dalam mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, serta melakukan diskusi materi yang dibahas dalam pelajaran.

b. Komponen Strategi Pembelajaran Aktif dan Pendukungnya

Komponen-komponen pendekatan *active learning* yaitu:

1) Pengalaman.

Siswa akan banyak belajar dari gerakan, hal ini dikarenakan banyak indra yang berfungsi saat melakukan sebuah aktifitas baik itu mempraktikkan atau pengaplikasian atas materi. Sebuah pekerjaan yang diaplikasikan akan lebih melekat dari pada sekedar mendengarkan penjelasan.

2) Interaksi.

Pembelajaran yang berlangsung akan dapat membantu siswa dalam berinteraksi. Hal ini dikarenakan adanya ajang diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan. Dari hal itu siswa akan terpacu untuk berfikir, bertugur gagasan, dan berdialog sehingga pemahaman mereka akan jauh lebih baik dan mental mereka lebih terlatih dalam mengajukan argumentasi.

⁸ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002), 12.

3) Komunikasi.

Dalam sebuah diskusi ataupun pembelajaran aktif akan membuat siswa lebih aktif dalam mengungkapkan argumen, gagasan yang dipendam akan diluapkan dengan lebih leluasa. Bahkan untuk menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan akan jauh lebih berani lagi. Mencatat poin-poin penting pun akan lebih terjamin saat menyampaikan materi.

4) Refleksi.

Saat peserta didik mengungkapkan pendapatnya lalu disanggah oleh peserta didik lain dengan pendapat lain entah itu berkesinambungan ataupun bertolak belakang maka siswa tersebut akan melakukan perenungan ulang atas jawabannya sehingga hal ini akan menimbulkan gagasan yang jauh lebih kuat. Dari kegiatan ini akan mengakibatkan interaksi tanya jawab dan menimbulkan keberanian siswa dalam berinteraksi dan komunikasi dengan baik.

Pendekatan atau strategi pembelajaran aktif pastilah memiliki pendukung dalam komponennya. Adapun pendukungnya yaitu:

1) Sikap dan perilaku guru.

Dalam konteks ini guru harus mampu menciptakan sebuah pembelajaran yang mampu mengembangkan inisiatif dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar dengan cara mengaplikasikan sikap dan perilaku diantaranya terbuka dengan pendapat siswa, mampu membuat siswa untuk bisa menjadi pendengar yang baik bagi pemateri, mampu menghargai pendapat daro rang lain, mampu memberikan motivasi untuk memperbaiki kesalahannya, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, tidak membuat siswa merasa terkucilkan atas pendapat yang kurang berkualitas, mampu membuat siswa lebih berani dalam menerima resiko.

2) Ruang kelas yang menunjang aktif

Dalam hal ini ruangan dapat berupa apapun yang mana harus memiliki muatan media belajar, alat bantu ajar, referensi atau sumber belajar, penataan tataruang, memiliki banyak bentuk karya dari siswa yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu adanya saling pengaruh antara guru dan siswa dari segi apapun, baik itu tampilan, sikap,

perilaku dan refleksi. Sehingga dengan adanya actor intelektual yang merekayasa tampilan siswa dan kelas, dimana guru juga berperan menjadi fasilitator yang mengolah kegiatan belajar mengajar maka tidak akan terjadi kebosanan atau kejenuhan dalam pembelajaran. Justru nuansa dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih *fresh*, aktif, menyenangkan, dan si pemateri yang dilakukan oleh siswa tidak akan merasa tersulitkan atau terbebani dalam membawakan materi.

c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Aktif

Active learning harus memiliki sebuah prinsip untuk dapat menjadi sebuah dasar dalam penerapan pembelajaran. Dengan adanya prinsip ini akan memberikan sebuah efisiensi teraplikasinya sebuah strategi pembelajaran. Beberapa prinsip yang dipakai dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif diantaranya:⁹

- 1) Prinsip motivasi.
- 2) Prinsip latar konteks.
- 3) Prinsip keterarahan pada titik pusat atau focus tertentu.
- 4) Prinsip hubungan sosial.
- 5) Prinsip belajar sambil bekerja.
- 6) Prinsip perbedaan perseorangan.
- 7) Prinsip menemukan.
- 8) Prinsip pemecahan masalah.

Sementara ada pendapat lain yang mengemukakan prinsip-prinsip dari *active learning* diantaranya yaitu:¹⁰

- 1) Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami.

Terdidik akan diarahkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajara aktif. Dalam hal ini peserta didik akan berani untuk mengajukan pertanyaan dan mempraktikan materi yang perlu dipraktikan, mereka akan saling berkontribusi dalam pemahaman serta penguasaan materi yang sedang dipelajari.

- 2) Belajar merupakan transaksi aktif.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik memerlukan konsentrasi yang cukup untuk dapat menangkap informasi materi pelajaran. Dalam pembelajaran aktif ini peserta didik akan terikat kerjasama

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 18.

¹⁰ Badrus Zaman, "Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI", *jurnal As-Salam* 4 No 1 (2020), 17-18.

aktif dimana mereka akan saling membantu, saling berdiskusi, saling memahamkan dan saling mengikuti pembelajaran. Berbeda halnya jika pembelajaran pasif, maka peserta didik sekedar menerima informasi yang disampaikan oleh pengajar.

- 3) Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital.

Peserta didik dapat mengintegrasikan materi yang disampaikan dengan kebutuhannya, sehingga mereka dapat mencakup tujuan pembelajaran.

- 4) Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan.

Peserta didik mampu untuk mengutarakan gagasan baru untuk memecahkan masalah serta memberikan solusi. Dalam pembelajaran aktif ini akan menciptakan sebuah pemahaman yang beragam atas satu subjek materi yang disampaikan. Disinilah peserta didik akan bebas menyampaikan argument yang mereka miliki sehingga akan muncul pemahaman yang bisa ditarik kesimpulan.

- 5) Melalui pemberian masalah dan penggunaan media belajar memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar.

Penggunaan media belajar dan adanya sebuah masalah yang diadakan pada sebuah materi pelajaran saat kegiatan belajar mengajar akan memberikan daya tarik tersendiri. Dengan adanya sebuah permasalahan maka intelegensi siswa akan terlatih dengan baik, sementara adanya media belajar akan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Dari hal ini akan menimbulkan sebuah keaktifan antar siswa untuk lebih mendalami lagi materi yang disampaikan atau yang diterima. Maka secara otomatis motivasi untuk siswa akan muncul.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif

Suyadi dan Ulfa berpendapat tentang kelebihan dari pembelajaran aktif ini, di antaranya yaitu:¹¹

- 1) Pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih terasa mudah.

¹¹ Badrus Zaman, "Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI", 16.

- 2) Materi yang disampaikan serta masalah-masalah yang ada dalam materi pembelajaran akan dapat diingat oleh anak dalam jangka waktu yang panjang karena dalam pembelajaran dilakukan dengan media, gerakan serta praktik sehingga siswa memiliki pengalaman. Pengalaman dapat menimbulkan daya ingat yang sangat kuat dari pada sekedar penjelasan biasa.
- 3) Mampu memberikan motivasi pada peserta didik sehingga mereka terhindar dari sikap malas, mengantuk dan melamun.

Selain kelebihan yang ada, pasti ada pula kekurangan yang dimilikinya, di antaranya:

- 1) Situasi dan kondisi keributan yang diakibatkan oleh pembelajaran ini mengakibatkan tidak terkendali sehingga suasana belajar bisa kacau.
- 2) *Active learning* dapat membuat siswa akan lebih condong untuk bermain dari pada menjalankan tugasnya untuk belajar.
- 3) Kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Terbuangnya waktu pembelajaran dikarenakan persiapan untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran.

e. Macam-macam Metode Pembelajaran Aktif

Ada berbagai jenis bentuk pembelajaran aktif yang telah dicetuskan oleh Melvin L Silberman sehingga dapat diimplementasikan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dan akan menjadikan siswa tidak merasa jenuh serta mampu menjadikan variasi yang menyenangkan dalam belajar, di antaranya:

- 1) Pertanyaan Peserta didik

Metode ini dilakukan dengan cara, siswa membuat sebuah pertanyaan dari materi pembelajaran pada selembar kertas. Lalu kertas itu diputar berlawanan arah jarum jam atau zigzag dengan beberapa hitungan yang ditentukan oleh guru. Jika sudah berhenti, maka siswa tersebut yang mengetahui jawabannya diminta untuk mengungkapkannya.

- 2) Menghubungkan ulang.

Dalam metode ini, biasanya guru akan mengaitkan ulang antara materi terdahulu dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Guru meminta siswa untuk menceritakan pelajaran apa yang kemarin diperoleh,

hikmah serta pengalaman apa yang telah didapatkan setelah memperoleh materi kemarin dengan cara membentuk kelompok, lalu menuliskan pertanyaan tentang materi yang lalu. Usai itu guru akan mengulas semuanya dan akan dikaitkan dengan materi sekarang.

3) Kartu Sortir

Metode ini dilakukan dengan cara pembuatan sebuah kartu-kartu yang berisikan tentang klu-klu yang berkaitan dengan teori atau materi ajar. Beberapa klu akan diacak dan siswa akan bertugas untuk menyatukan disetiap klu yang menurutnya saling berkaitan. Adapun metode mencocokkan klu-klu kartu tersebut bisa dengan metode kelompok atau meju ke depan dengan menempelkan pertanyaan atau pemancing dari isi materi dalam kertas.

4) *Tranding place* atau jigsaw.

Metode ini yaitu pembentukan beberapa kelompok yang mana mereka akan membahas beberapa tema yang berbeda atau permasalahan yang berbeda namun masih dalam satu lingkup dengan tema materi pembelajaran pada hari ini. Lalu jika telah usai salah satu dari kelompok tersebut akan dipencar ke kelompok lain untuk menjelaskan apa yang telah mereka diskusikan. Setelah itu mereka akan kembali kekelompok masing-masing dan salah satu kelompok akan maju kedepan menjelaskan apa saja yang dibahas saat pertukaran anggota kelompok tadi.

5) *True or False*

Metode ini merupakan metode untuk menunjuk benar atau salah atas pernyataan yang dibuat oleh sang guru. Jadi sang guru akan membuat sebuah *list* yang terkait dengan materi yang mana dibuat beberapa benar dan beberapanya akan dibuat salah, setiap pertanyaan dan pernyataan akan dibuat dikertas yang berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah murid. Lalu kertas itu akan dibagikan kepada mereka, dan memina mereka untuk mengidentifikasi apakah pernyataan tersebut benar atau salah, bilas emau telah selesai maka guru akan meminta pernyataan atau jawaban yang benar dari pernyataan yang salah. guru nanti akan memberikan pengarahannya serta penjelasan juga masukan atas setiap jawaban yang diutarakan oleh siswa. Guru menekankan siswa untuk saling kerja sama dengan anggota kelompok agar mereka

dapat memahami dengan baik dan akan membantu satu sama lain.

6) *Guided Teaching*

Metode ini merupakan perbandingan antara jawaban sang peserta didik dengan materi yang disampaikan. Jadi nanti sang guru akan memberikan pertanyaan pada siswa-siswi yang telah dibentuk kelompok kecil, lalu mereka akan diberi kesempatan untuk menjawabnya secara kelompok, setelah semua terjawab nanti sang siswa diberi kesempatan untuk menjawab, nah di sini guru akan mencatat jawaban sang kelompok dan akan memberikan jawaban yang benar dan siswa diminta untuk mengecek jawaban mereka.

7) *The Power Of Two*

Metode ini merupakan metode yang harus dijawab secara individual lalu akan dilakukan secara kelompok kecil. Adapun teknikalnya yaitu guru akan mengajukan beberapa pertanyaan yang dimana akan menuntut siswa untuk mampu merenungkan jawaban tersebut, sang guru akan meminta jawaban dari masing-masing siswa, usai itu sang guru meminta mereka untuk berdiskusi kembali dengan sebalahnya membandingkan jawaban mereka dan memperbaharui jawaban yang semula menjadi lebih baik lagi. Jika sudah yakin maka sang guru akan mengecek jawaban tersebut.

8) *Roating Roles*

Metode ini merupakan metode yang dipakai dengan pembuatan scenario yang dikaitkan dengan kehidupan. Jadi materi ajar akan dibuat menjadi sebuah peran yang sesuai dengan situasi kehidupan namun tetap berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu. Metode ini langkahnya yaitu:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari tiga orang.
- b) Setiap anggota kelompok nanti akan mendapat peran yang dibuat mereka sendiri dalam sebuah scenario kehidupan nyata.
- c) Salah satu anggota dimintai untuk menyampaikan skenarionya kepada kelompok lain, dan baru mereka akan diberi waktu untuk latihan. Lalu semua akan tampil dan guru akan mengidentifikasi serta

mengamati antara teks dengan pengembangan saat berada di depan.

- d) Setelah semua usai, maka guru akan mengumpulkan semua siswanya dan mengajaknya untuk berdiskusi secara bersama tentang poin-poin apa saja yang dapat dipetik dari drama terkait materi yang ada.

9) *Snawball Throwing*

Metode ini dilakukan dengan cara dimana guru menyajikan materi ajar. Lalu sang guru akan membentuk kelompok serta menunjuk ketua dari kelompok-kelompok tersebut. Memanggil sang ketua kelompok untuk dijelaskan materi pelajaran pada saat itu. Saat setelah dijelaskan maka tugas dari sang ketua yaitu menjelaskan materi pelajaran pada anggotanya masing-masing, lalu sang anggota akan menulis satu pertanyaan pada selembar kertas. Yang kemudian akan diputar secara serentak dan bersamaan pada anggota atau kelompok lain untuk dapat dijawab. Setelah semua terjawab maka akan dilakukan sebuah evaluasi dan pelurusan atas jawaban dari soal tersebut oleh sang guru.

10) *Talking Stick*

Metode ini merupakan metode semi permainan, yakni guru menyiapkan sebuah tongkat, yang mana tongkat tersebut nanti akan berputar sesuai arahan serta perhitungan guru dengan menyanyikan lagu atau berhitung sesuai ketukan guru, setelah tongkat itu berhenti. Maka guru akan mengajukan pertanyaan pada si pemegang tongkat, apabila dia salah maka akan dihukum dengan mengulas sedikit materi apabila dia benar maka akan mendapatkan nilai tambahan.

11) TGT (*Teams Geam Turnament*)

Metode ini bertujuan untuk memicu peserta didik yang memiliki kemampuan rendah agar menjadi lebih bergerak aktif dan termotivasi dari kelompok yang jauh lebih pandai. Metode ini berjalan dengan cara dimana guru akan melakukan pembagian kelompok, dimana kelompok yang memiliki kecerdasan tinggi, standar, menengah serta kurang mumpuni akan dipisah. Lalu guru akan memberikan pertanyaan yang berbeda disetiap kelompok. Setelah pertanyaan tersebut terjawab maka soal akan berputar ke kelompok lain. Peserta didik wajib

menjawab secara kelompok dan secara individu. Setelah semua selesai hasil jawaban akan dinilai secara kelompok dan individu.

12) *Info Search* (Mencari Informasi)

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memperoleh kesempatan untuk belajar diluar kelas, seperti di internet, perpustakaan, jurnal dan lainnnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara:

- a) Guru membentuk beberapa kelompok.
- b) Guru memberikan beberapa pertanyaan, lalu mempersilahkan siswa-siswi atau kelompok tadi untuk mencari jawabannya di beberapa tempat yang telah ditentukan sang guru.
- c) Jawaban dari pertanyaan tersebut hendaklah dirujukan atas beberapa referensi dari buku.
- d) Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan, bila telah usai siswa-siswi dimintai untuk kembali keruang kelas.
- e) Setelah semua selesai mereka wajib untuk diskusi sejenak menyakinkan semua jawaban yang mereka anggap tepat.
- f) Setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk mengutarakan jawaban lalu akan disanggah oleh kelompok lain.

13) Dan masih banyak lagi metode dalam strategi *active learning*.

3. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Siswa aktif adalah siswa yang ikut andil dalam kegiatan belajar baik itu secara intelektual maupun emosional.¹²

Keaktifan siswa pada dasarnya tidak sekedar keaktifan dalam segi intelektual yang mana sekedar duduk dalam satu kelompok atau dalam kelas yang mampu memahami materinya semata, melainkan keaktifan ini juga ikut setanya sebuah fisik serta pikiran dalam segi analisis, beranalog, menghayati, memahami, berdialog, berkomunikasi tanya jawab, serta masih banyak lainnya.

¹² Mera Rizqina, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII E di SMP N 19 Semarang*, (Semarang: UNNES 2013), 12.

b. Ciri-ciri Keaktifan Siswa

Untuk menunjang terwujudnya keaktifan siswa dalam sebuah pembelajaran maka diperlukan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha/ keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- 4) Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.

Dengan adanya indikator ini maka guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan memiliki patokan untuk membentuk siswa siswinya mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara aktif, dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keaktifan siswa dapat dinilai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Melakukan sebuah tindakan untuk dapat memahami materi dengan keyakinan yang penuh.
- 2) Memahami, memahami dan menemukan sendiri untuk menemukan situsai pengetahuan yang tepat.
- 3) Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikejakan sendiri sehingga dia mapu merasakan sensasi mengejakan tugas.
- 4) Melakukan pembelajaran secara beregu
- 5) Melakukan eksperimen pada sebuah matei.
- 6) Melakukan sharing atas olah pikir yang ditemukan dari kegiatan analisis, peghayatan, penemuan atas suatu nilai-nilai dengan cara lisan atau tampilan.

Secara umum siswa-siswi dikatakan aktif apabila mereka mampu memiliki mental yang berani untuk mengemukakan gagasan, perasaan, keinginan, kemauan serta menunjukkan sebuah usaha dalam pembelajaran, ikut serta dalam persiapa, proses serta kegiatan tanya jawab atau melakukan komunikasi atas hasil belajar, melakukan berbagai bentuk usaha dalam keberhasilan belajar dapat tercapai, dan terakhir yaitu mampu mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan yang didapatkan.

c. Aspek-aspek Keaktifan Siswa

Aspek-aspek keaktifan siswa adalah sebuah perkara yang mampu memberikan pengaruh serta menghasilkan keaktifan pada siswa.¹³ Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar sangatlah dibutuhkan siswa yang aktif, hal ini agar pembelajaran tidak monoton dan kegiatan akan lebih menyenangkan. Berikut ini merupakan aspek aspek dalam pembelajaran:

- 1) Keberanian.
- 2) Berpartisipasi.
- 3) Kreativitas belajar.
- 4) Kemandirian belajar.

4. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Sebagai pengelola kelas sudah menjadi keseharusan seorang guru untuk bisa mengimplementasikan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:¹⁴

a. Pendekatan kekuasaan

Dalam pendekatan ini yang menjadi sasaran utama yang diperhatikan adalah bentuk dari kedisiplinan siswa, dimana siswa mampu patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang guru berikan kepada mereka.

b. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya perpecahan atau permasalahan dalam pembelajaran, dimana guru harus bisa menjadi pengengah yang adil dan bijaksana.

c. Pendekatan kerja kelompok

Pada pendekatan ini berfokus pada keproduktifitasan antara siswa satu dengan yang lainnya, dimana siswa bisa bergerak lebih aktif dan berkembang dengan harapan yang diinginkan sang guru, siswa mampu mengalami kemajuan. Danum dalam hal ini guru harus bisa menjada konsisi agar berjalan secara efektif dan kondusif.

¹³ Mera Rizqina, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII E di SMP N 19 Semarang*, 14.

¹⁴ *Al Tadzkiyyah*, Jurnal Pendidikan vol 6 (2015), 125-127.

d. Pendekatan elektis atau pluralistic

Pendekatan ini merupakan pendekatan dari perpaduan pendekatan, dimana perpaduannya akan dipilih sebaagaimana dengan melihat keadaan serta kondisi dari lapangan.

e. Pendekatan ancaman

Pada pendekatan ini guru akan terfokus pada pembentukan karakter anak untuk tidak melakukan suatu tindakan yang tercela, atau dalam artian merupakan tindakan untuk mengontrol siswa agar mampu berperilaku baik dan benar.

f. Pendekatan resep

Dalam pendekatan ini guru akan memiliki sebuah buku acuan dimana dia akan melaksanakannya dengan baik dan bijaksanan. Dalam buku tersebut akan berisikan mana yang seharusnya akan dilakukan oleh guru dan mana yang jangan dilakukan oleh seorang guru dalam merespon suatu kejadian yang terjadi didalam kelas.

g. Pendekatan perubahan tingkah laku

Sebagaimana namanya, pendekatan ini akan terfokus pada perubahan perilaku siswa selama pembelajaran itu berlangsung, guru akan bekerja untuk meningkatkan mana siswa yang seharusnya dikembangkan dan mana siswa yang harus dipertahankan atau dicegah jangan sampai mengalami penurunan dalam bertingkah laku. Guru harus berusaha untuk meminimalisir munculnya suatu karakter yang tidak diinginkan, jikapun ternyata ada maka perlu penegasan berupa sanksi atau hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh sang siswa.

h. Pendekatan kebebasan

Dalam hal ini guru berperan sebagai wali untuk bisa memberikan kebebasan siswa dalam mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja namun tetap dalam ketentuan waktu yang tepat. Sebab dalam proses ini siswa seharusnya tidak akan merasa terkekang dan terbebani atas sesuatu tersebut.

i. Pendekatan sosio-emosional

Pendekatan ini akan berlangsung dengan baik jika hubungan antara guru dengan murid serta murid dengan murid mampu terjalin dengan baik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling utama dari pendekatan lain, sebab dengan adanya pendekatan ini siswa dan guru akan saling

mempercayai, saling menciptakan energy yang positif dan guru mampu mengayomi dan melindungi peserta didiknya.

Dari pendekatan-pendekatan di atas jika mampu diimplementasikan dengan baik maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *active learning* akan mampu berlangsung dengan efektif dan sistematis, sehingga siswa mampu belajar dengan kondusif, aktif, menyenangkan, materipun mampu tersampaikan dengan jauh lebih efisien. Dan dari semua itu maka tujuan dari kegiatan belajar mengajar akan jauh lebih tercapai.

B. Penelitian Terdahulu

1. Umi Masruroh tahun 2017 (UIN MALIK IBRAHIM) Malang dengan Judul “*Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MI Kauman Utara Jombang.*”

Hal yang unik yang dibahas pada penelitian ini yaitu penelitian dilakukan dengan terjun kelapangan yang meneliti sebuah implementasi dari berbagai strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran tematik, dimana hasil dari implementasinya mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dapat diketahui persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran aktif dari berbagai cara agar siswa mampu belajar dengan menyenangkan serta bisa lebih menangkap materi dengan mudah, namun perbedaannya adalah kurikulum serta pengambilan metode dalam penelitiannya yang berbeda, karena pada penelitian yang penulis angkat adalah penelaahan pada sebuah buku sementara penelitian Umi Masruroh langsung terjun ke lapangan atau kualitatif.

2. Muhammad Nur Hamid Hidayatullah 2019 (UIN Kali Jaga) Yogyakarta dengan judul Konsep *Active Learning* menurut Perspektif Islam.

Keunikan pada penelitian ini adalah penelaahan atas konsep *active learning* dengan mengaitkan ayat-ayat alqur'an diantaranya al maidah ayat 67, Ibrahim ayat 24-25, an nahl 135 dan an nahl 43. Selain itu disini juga membahas bagaimana langkah guru seharusnya dalam mengatasi pelaksanaan strategi *active learning*.

Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitain penulis yaitu terletak pada metode yang dipakai, yakni sama-sama menggunakan metode penelitian library research, serta objeknya adalah strategi active learning, namun letak perbedaannya yaitu beberapa aayat yang dipilih oleh penulis dalam pembahasaa, selain itu penulis juga mengaitkan dengan beberapa metode yang disebutkan oleh Melvin L Silberman dalam bukunya active learning 10 cara belaaajar siswa aktif, selain itu juga penulis juga membahas tentang pentingnya atau urgensi pelaksanaan strategi *active learning*.

3. Iin Choiriyah tahun 2020 (Institut Agama Islam Negeri Kudus) Kudus dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab (Analisis Surat Al-Ahzab ayat 21)”

Keunikan dalam penilitian yang diangkat oleh Iin Choiriah adalah dimana dia mengangkat sebuah penelaahan buku terkait dengan nilai-nilai karakter yang termuat pada sebuah ayat alqur’an yang kemudian dipadukan dengan perspektif tafsir almisbah karya Quraish Shihab.

Maka dapat diketahui bahwasannya perbedaan dalam penelitian ini yaitu dimana peneliti mengangkat sebuah strategi dalam pembelajaran untuk dikaitkan dengan kurikulum pada sebuah madrasah, namun persamaannya yaitu dalam penelitian ini kita sama-sama mengangkat sebuah penelaahan buku untuk dipadukan dengan karya seseorang agar mencapai sebuah kesinkronan yang menjadikan wawasan baru.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan secara singkat susunan atau teknikal dalam pembahasan di bab empat yang mana agar konsep yang diinginkan dapat tegambar dengan baik. Melalui penelitian ini ingin mengetahui bagaimana konsep pembelajaran aktif menurut Mevin L silberman yang kemudian akan ditelisik atau diasndingkan dengan strategi active learning dalam perspektif Islam dengan menggunakan beberapaa ayat yang termuat dalam Al-Qur’an sehingga penelitian ini akan memperoleh kesinkronan antara pendapat Melvin dengan apa yang tertuang dalam Al-Qur’an, dan akan menarik suatu kesimpulan dari pada keduanya. Selain itu penulis juga akan mencari urgensi dari pelaksanaan strategi active learningdalam pembelajaran.